

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN RISIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN DI RSU CUT MEUTIA ACEH UTARA

Suherlita<sup>1</sup>, Myrna Lestari AB<sup>2</sup>, Nizan Mauyah<sup>3</sup>

[suherlita.lsm@gmail.com](mailto:suherlita.lsm@gmail.com)<sup>1</sup>, [myrnalestari.abubakar@gmail.com](mailto:myrnalestari.abubakar@gmail.com)<sup>2</sup>, [nizanmauyah@gmail.com](mailto:nizanmauyah@gmail.com)<sup>3</sup>

Poltekkes Aceh

### ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, termasuk di Aceh Utara. Pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan berperan penting dalam pencegahan komplikasi. Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil dan kejadian kehamilan risiko tinggi di RSU Cut Meutia Aceh Utara. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional terhadap 63 responden ibu hamil. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil : Sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang (36,5%) dan tinggi (31,7%), sedangkan pengetahuan rendah sebanyak 31,7%. Kejadian kehamilan risiko tinggi ditemukan pada 50,7% responden, dengan faktor risiko terbanyak adalah usia >35 tahun dan riwayat obstetri. Kesimpulan : Mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan sedang hingga tinggi, namun kejadian kehamilan risiko tinggi masih cukup tinggi. Diperlukan edukasi kesehatan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Saran: Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai risiko kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin guna mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilan.

**Kata Kunci :** Ibu Hamil, Kehamilan Risiko Tinggi, Angka Kematian Ibu, Edukasi Kesehatan.

### ABSTRACT

*Background : Maternal mortality remains a health concern in Indonesia, including in North Aceh. Pregnant women's knowledge about pregnancy risks plays a crucial role in preventing complications. Objective : To describe the level of knowledge of pregnant women and the incidence of high-risk pregnancies at Cut Meutia General Hospital, North Aceh. Methods : This descriptive cross-sectional study involved 63 pregnant women. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed univariately using frequency and percentage distributions. Results : Most respondents had moderate (36.5%) and high (31.7%) knowledge levels, while 31.7% had low knowledge. High-risk pregnancies were found in 50.7% of respondents, with the most common risk factors being age >35 years and obstetric history. Conclusion: Most pregnant women had moderate to high knowledge levels, yet the incidence of high-risk pregnancies remains relatively high. Continuous health education is needed to improve maternal knowledge. Suggestion : Health workers are expected to be more proactive in educating pregnant women about pregnancy risks and the importance of regular antenatal check-ups as a preventive measure against complications during pregnancy.*

**Keywords:** Maternal Knowledge, High-Risk Pregnancy, Maternal Mortality Rate.

### PENDAHULUAN

Kematian ibu masih menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sistem pelayanan kesehatan suatu negara. Menurut data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 diperkirakan terdapat sekitar 287.000 kematian ibu di seluruh dunia yang sebagian besar terjadi di negara berkembang. Angka ini mencerminkan belum meratanya akses

terhadap pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, khususnya dalam menghadapi komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Kematian ibu bukan hanya peristiwa medis, tetapi juga tragedi sosial dan ekonomi yang dapat berdampak luas terhadap keluarga dan masyarakat. Hal ini menjadikan penurunan angka kematian ibu sebagai salah satu target penting dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable development Goals/SDGs), dengan target global yaitu menurunkan AKI menjadi di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Organization, 2021).

Tingkat nasional, Indonesia juga masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka kematian ibu. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 per

100.000 kelahiran hidup. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, namun masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) maupun SDGs. Masalah utama yang dihadapi meliputi keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, serta keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan yang mampu menangani komplikasi obstetri secara cepat dan tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2022)

Kondisi yang sama juga terjadi di Provinsi Aceh. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023, angka kematian ibu di provinsi ini mencapai 221 per 100.000 kelahiran hidup, yang berarti lebih tinggi dari angka rata-rata nasional. Beberapa penyebab yang berkontribusi terhadap tingginya AKI di Aceh antara lain adalah keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, serta ketidakmerataan distribusi fasilitas dan tenaga kesehatan. Meskipun berbagai intervensi telah dilakukan, seperti peningkatan fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dan pelatihan tenaga kesehatan, namun belum mampu menekan AKI secara signifikan di seluruh kabupaten/kota di Aceh (Dinas Kesehatan, 2022).

Kabupaten Aceh Utara permasalahan serupa juga ditemukan. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara tahun 2023, terdapat 10 kasus kematian ibu dalam setahun terakhir, dengan estimasi AKI sekitar 143 per

100.000 kelahiran hidup. Kabupaten ini merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk tinggi dan cakupan wilayah pelayanan kesehatan yang luas, sehingga penyediaan layanan maternal yang optimal masih menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu penyebab utama kematian ibu di wilayah ini adalah keterlambatan ibu hamil dalam mengenali gejala kehamilan risiko tinggi dan keengganan untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, serta masih adanya kepercayaan terhadap praktik tradisional menjadi faktor penghambat dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan (Dinas Kesehatan Aceh Utara, 2022).

RSU Cut Meutia tercatat sebanyak 3 kasus kematian ibu sepanjang tahun 2023. Ketiga kasus tersebut merupakan rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama, dengan kondisi ibu yang telah memasuki fase komplikasi berat saat tiba di rumah sakit. Penyebab langsung kematian meliputi perdarahan pasca persalinan (2 kasus) dan eklampsia (1 kasus). Ketiganya datang dalam kondisi terlambat rujuk, di mana waktu kritis penanganan sudah terlewati. Faktor penyebab keterlambatan mencakup keterlambatan pengenalan tanda bahaya oleh keluarga, kurangnya transportasi darurat yang memadai di wilayah terpencil, serta lambatnya respon dari fasilitas kesehatan pengirim. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan sistem deteksi dini kehamilan berisiko tinggi, percepatan rujukan, serta kesiapsiagaan tenaga medis di PONEK untuk menurunkan angka kematian ibu di wilayah

layanan RSU Cut Meutia (Rekam Medis PONEK RSU Cut Meutia, 2023).

Dalam survei awal, terdapat 10 ibu hamil yang diperiksa di rumah sakit, di mana 8 di antaranya didiagnosa dengan kondisi berisiko tinggi, seperti abortus inkomplit, ancaman partus prematurus, ketuban pecah dini, hiperemesis gravidarum, preeklampsia, anemia, febris, placenta previa, dan post date. Sementara itu, 2 ibu hamil lainnya tidak menunjukkan tanda-tanda komplikasi serius dan kondisinya tergolong normal.

Pengetahuan ibu hamil terkait dengan risiko tinggi dalam kehamilan memegang peranan yang sangat penting. UNICEF (2022) menegaskan bahwa salah satu faktor utama yang dapat menurunkan tingkat kematian ibu hamil adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai risiko kehamilan. Pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda atau gejala kehamilan berisiko tinggi, seperti hipertensi, diabetes gestasional, dan preeklampsia, sangat mempengaruhi deteksi dini dan pengelolaan kondisi tersebut. Dalam banyak kasus, pengetahuan yang terbatas atau salah paham tentang tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis, yang akhirnya meningkatkan risiko komplikasi serius bagi ibu dan janin (UNICEF, 2022).

Penanganan kehamilan berisiko tinggi, peran rumah sakit dengan fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) sangat penting. PONEK adalah sebuah sistem pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan obstetri dan neonatal yang dapat menangani berbagai komplikasi kehamilan dan kelahiran, termasuk yang berisiko tinggi. Rumah Sakit Umum Cut Meutia di Kabupaten Aceh Utara, sebagai salah satu rumah sakit rujukan utama di wilayah tersebut, memiliki fasilitas PONEK yang dapat memberikan pelayanan komprehensif bagi ibu hamil dengan risiko tinggi. Program PONEK di RSU Cut Meutia diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi di daerah ini. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2022) menyatakan bahwa rumah sakit yang memiliki fasilitas PONEK mampu memberikan penanganan medis yang lebih cepat dan tepat dalam situasi darurat yang melibatkan ibu hamil dengan komplikasi.

Pelayanan yang optimal di rumah sakit juga memerlukan dukungan dari masyarakat, khususnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang risiko-risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan. Pengetahuan ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang tanda-tanda bahaya, tetapi juga pemahaman tentang pola makan sehat, pentingnya pemeriksaan rutin, dan pentingnya mengikuti anjuran medis. Mengingat bahwa banyak ibu hamil yang kurang mendapatkan informasi atau edukasi yang cukup tentang kehamilan berisiko tinggi, hal ini menjadi salah satu tantangan besar dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi (UNICEF, 2022).

Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi, khususnya di wilayah-wilayah yang masih memiliki angka kematian ibu tinggi seperti Aceh Utara. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan, berbasis komunitas, dan terintegrasi dengan sistem pelayanan kesehatan primer menjadi strategi utama dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Peningkatan pengetahuan akan membantu ibu hamil mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menghadapi risiko, sekaligus memperkuat peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan ibu selama kehamilan hingga masa nifas (Dinas Kesehatan Aceh Utara, 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil yang mengalami kehamilan risiko tinggi di

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah responden sebanyak 63 orang ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu hamil yang berkunjung ke RSU Cut Meutia, Aceh Utara. Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada para ibu hamil. Setelah data terkumpul, diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Dalam analisis ini, data kategorik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing kategori, guna memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden.

### 2. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di RSU Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2025**

Umur	Frekuensi	Persen
<20 tahun	3	4,8%
20 – 35 tahun	35	55,6%
>35 tahun	25	39,6%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 35 orang (55,6%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di RSU Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2025**

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	2	3,2%
SMP	8	12,7%
SMA	37	58,7%
Perguruan tinggi	16	25,4%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 37 orang (58,7%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di RSU Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2025**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu rumah tangga	50	79,4%
Pekerja kantor	9	14,3%
Pedagang	4	6,3%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 50 orang (79,4%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Kehamilan Ibu di RSU Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2025**

Jumlah kehamilan	Frekuensi	Percentase
Primigravida	28	43,8%
Multigravida	22	34,4%
Grande multigravida	13	21,8%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kehamilan pertama (Primigravida), yaitu sebanyak 28 orang (43,8%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

**Tabel 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi di RSU Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2025**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Percentase
Tinggi	20	31,7%
Sedang	23	36,5%
Rendah	20	31,7%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang (36,5%) dan tinggi (31,7%), sedangkan pengetahuan rendah ditemukan pada 31,7% responden. Kelompok pengetahuan rendah berpotensi kurang memahami secara mendalam tanda bahaya dan faktor risiko tinggi kehamilan, sehingga memerlukan peningkatan edukasi kesehatan.

### 4. Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi

**Tabel 6 Distribusi Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di RSU Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2025**

Kejadian risiko tinggi	Frekuensi	Percentase
Ada	32	50,7%
Tidak ada	31	49,3%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Sebanyak 50,7% responden mengalami kehamilan risiko tinggi, dengan faktor dominan berupa usia ibu di luar rentang 20–35 tahun, riwayat obstetri bermasalah, penyakit penyerta seperti hipertensi atau diabetes, serta kondisi obstetri saat ini seperti kehamilan ganda dan plasenta previa.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dalam kehamilan di RSU Cut Meutia

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi berada pada kategori sedang (36,5%), tinggi (31,7%), dan rendah (31,7%). Pengetahuan yang baik berarti ibu hamil memahami secara lengkap faktor risiko kehamilan, tanda bahaya, serta langkah pencegahan komplikasi. Faktor risiko yang umum diketahui

meliputi usia ibu di luar rentang aman 20–35 tahun, riwayat kehamilan bermasalah, penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes, serta faktor kebiasaan hidup yang memengaruhi kesehatan kehamilan. Ibu dengan pengetahuan baik umumnya juga mengetahui pentingnya pemeriksaan antenatal minimal 6 kali selama kehamilan, menjaga asupan gizi, dan menghindari aktivitas yang berisiko.

Pengetahuan yang sedang menunjukkan bahwa ibu hamil telah memahami sebagian besar informasi dasar, tetapi masih ada aspek yang kurang dikuasai, seperti hubungan penyakit kronis dengan risiko kehamilan atau tanda bahaya yang lebih spesifik. Sementara itu, pengetahuan rendah menandakan bahwa ibu belum memahami secara memadai hal-hal mendasar yang dapat membahayakan kehamilan, sehingga berisiko terlambat mengambil tindakan jika terjadi komplikasi. Rendahnya pengetahuan bisa disebabkan oleh faktor pendidikan, minimnya paparan informasi, kurangnya akses ke fasilitas kesehatan, dan kurang aktifnya ibu mencari informasi dari tenaga kesehatan maupun media (Yuliyanti et al., 2020).

Pengetahuan ibu hamil yang baik dipengaruhi oleh banyaknya sumber informasi yang tersedia seperti internet, buku, televisi, dan penyuluhan kesehatan. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga memengaruhi sejauh mana ibu memperoleh dan menerapkan pengetahuan tersebut. Sebagaimana penelitian sebelumnya menyebutkan, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung menerapkan perilaku kesehatan yang tepat, seperti mengikuti jadwal ANC (Antenatal Care) secara rutin dan mematuhi anjuran medis untuk mengurangi risiko komplikasi (Hariyanto & Rahayuningsih, 2023).

## 2. Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (50,7%) mengalami kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang berpotensi menimbulkan komplikasi baik bagi ibu maupun janin, yang dapat disebabkan oleh faktor medis, obstetri, maupun sosial. Faktor usia menjadi salah satu penyebab utama, di mana ibu hamil berusia  $<20$  tahun atau  $>35$  tahun memiliki risiko lebih besar mengalami komplikasi seperti preeklampsia, persalinan prematur, dan bayi berat lahir rendah.

Selain faktor usia, riwayat obstetri yang buruk seperti keguguran berulang, kelahiran prematur, persalinan dengan operasi cesar, dan riwayat kematian janin juga meningkatkan risiko. Penyakit penyerta seperti hipertensi kronis, diabetes melitus, anemia berat, dan penyakit jantung dapat memperburuk kondisi kehamilan. Faktor obstetri saat ini, seperti kehamilan ganda, plasenta previa, atau ketuban pecah dini, juga berperan dalam meningkatkan risiko (Cicih & Mursyid, 2024).

Tingginya kejadian kehamilan risiko tinggi mengindikasikan bahwa deteksi dini dan penanganan faktor risiko perlu dilakukan secara maksimal. Meskipun pengetahuan ibu hamil sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi, faktor risiko biologis seperti usia dan riwayat kesehatan tidak dapat diubah, sehingga pencegahan komplikasi harus difokuskan pada pengawasan ketat, perawatan yang sesuai, serta peningkatan kualitas pelayanan antenatal. Sejalan dengan literatur, kehamilan risiko tinggi membutuhkan pemantauan lebih intensif, kunjungan ANC yang lebih sering, dan keterlibatan tenaga kesehatan secara aktif untuk memastikan kesehatan ibu dan janin terjaga hingga persalinan (Frenty Hadiningsih et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil dan kejadian kehamilan risiko tinggi di RSU Cut Meutia Aceh Utara pada 63 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sebagian besar berada pada kategori sedang (36,5%) dan tinggi (31,7%), sedangkan kategori rendah sebesar 31,7%. Pengetahuan yang baik membuat ibu lebih mampu mengenali tanda bahaya kehamilan, memahami faktor risiko, dan melakukan langkah pencegahan.
2. Kejadian kehamilan risiko tinggi ditemukan pada 50,7% responden, dengan faktor dominan berupa usia ibu di luar rentang 20–35 tahun, riwayat obstetri bermasalah, penyakit penyerta seperti hipertensi atau diabetes, serta kondisi obstetri saat ini seperti kehamilan ganda dan plasenta previa. kehamilan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan:

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi secara berkala kepada ibu hamil, khususnya terkait risiko-risiko dalam kehamilan dan pentingnya deteksi dini.

2. Bagi Ibu Hamil:

Diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang kehamilan, mengikuti kelas ibu hamil, serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mendeteksi potensi risiko sejak dini.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan:

Disarankan untuk menyediakan media edukasi yang interaktif dan mudah dipahami, serta memperkuat sistem pemantauan ibu hamil dengan risiko tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan pendekatan yang lebih variatif, serta mempertimbangkan penggunaan uji statistik alternatif apabila asumsi uji Chi-Square tidak terpenuhi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Bruno, A. M., Allshouse, A. A., Metz, T. D., & Theilen, L. H. (2022). Trends in Hypertensive Disorders of Pregnancy in the United States From 1989 to 2020. *Obstetrics and Gynecology*, 140(1), 83–86. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000004824>
- Care, D., & Suppl, S. S. (2025). 15. Management of diabetes in pregnancy: Standards of care in diabetes—2025. *Diabetes Care*, 48(January), S306–S320. <https://doi.org/10.2337/dc25-S015>
- Cicih, L. H. M., & Mursyid, N. (2024). Faktor Ibu Dengan Riwayat Obstetri Pada Persalinan Operasi Sesar Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 194–206. <https://doi.org/10.14710/jmki.12.2.2024.194-206>
- Dinas Kesehatan. (2022). Laporan tahunan kesehatan ibu hamil di Aceh. Banda Aceh.
- Frenty Hadiningsih, E., Astutik, W., & Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, I. (2025). Pengaruh Edukasi Melalui Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Risiko Tinggi dan Motivasi dalam Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil TM II di UPTD Puskesmas Gunung Tabur. *Journal Of Social Science Research*, 5, 1727–1751.
- Hariyanto, C. A., & Rahayuningsih, F. B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5803–5811. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21522>

- Jamilah, T. Z. (2020). Minat, Kebudayaan, Pengalaman dan Sumber Informasi Terhadap Hubungan Seksual Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 13–18. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.414>
- Jenni Susi Sihite. (2024). Hubungan Kehamilan Risiko Tinggi Umur Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga Tahun 2024. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(7), 577–585. <https://doi.org/10.62335/gfv1ez74>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan ibu dan anak di Indonesia.
- Lestari, A. E., & Nurrohmah, A. (2021). ^ Faktor Kejadian Anemia Pada Kehamilan Remaj Usia Kehamilan Dengan Tingkat Kekurangan Darah Pada Ibu Hamil. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), 36–42.
- Mayulu, N., Kundre, R., & Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40–53.
- Meti Patimah. (2020). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I dan Penatalaksanaannya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 570–578. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3790>
- Munisah, M., Suprapti, S., Sukarsih, R. I., Mudlikah, S., & Putri, L. A. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Perubahan Fisik Dan Psikologis Pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 2(02), 53. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v2i02.3946>
- Organization, W. H. (2021). High-risk pregnancy: Causes and management strategies.
- Pinto, L. F., & Caldas, A. L. F. R. (2022). Primary child health care: the largest population-based assessment in the history of Brazilian National Health System. *Ciencia e Saude Coletiva*, 27(8), 3153–3156. <https://doi.org/10.1590/1413-81232022278.06092022EN>
- Sandy, D. M., & Sulistyorini, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi Di PMB Dwi Rahmawati Palembang. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 11(2), 160–165. <https://doi.org/10.36973/jkjh.v11i2.511>
- Schuurmans, J., Borgundvaag, E., Finaldi, P., Senat-Delva, R., Desauguste, F., Badjo, C., Lekkerkerker, M., Grandpierre, R., Lerebours, G., Ariti, C., & Lenglet, A. (2021). Risk factors for adverse outcomes in women with high- risk pregnancy and their neonates, Haiti. *Revista Panamericana de Salud Publica/Pan American Journal of Public Health*, 45, 1–10. <https://doi.org/10.26633/RPSP.2021.147>
- UNICEF. (2022). Maternal mortality: Levels and trends.
- Wahida Yuliana et al. (2024). Perubahan Fisik Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester 1. *Jurnal Keperawatan*, 76.
- Wand, H., Naidoo, S., Govender, V., Reddy, T., & Moodley, J. (2024). Preventing Stunting in South African Children Under 5: Evaluating the Combined Impacts of Maternal Characteristics and Low Socioeconomic Conditions. *Journal of Prevention*, 45(3), 339–355. <https://doi.org/10.1007/s10935-024-00766-2>
- Yulandari Opi. (2017). Kesehatan Ibu Hamil Dari Perspektif sosial Cultur Atau Buya. *Kesehatan*.
- Yulyanti, T., Rahayu, T., Wuringsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA* 3, 9–20.